



**PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA
BERBASIS *BOARDING SCHOOL*
(STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA
PASURUAN)**

TESIS

**OLEH
TRIANA HANDAYANI
NPM. 22102011003**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2024**



**PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA
BERBASIS *BOARDING SCHOOL*
(STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA
PASURUAN)**

**TESIS
Diajukan Kepada
Universitas Islam Malang
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Magister Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:
Triana Handayani
NPM. 22102011003**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2024**

ABSTRAK

Handayani, Triana. 2024. *Model Pendidikan Moderasi Beragama berbasis Boarding School di MAN Insan Cendekia Pasuruan*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang.

Pembimbing: Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si., dan Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I

Kata kunci: pendidikan moderasi beragama, *boarding school*

Pendidikan moderasi beragama adalah usaha sadar dan terencana dalam memahami, menanamkan dan menumbuhkan pemahaman atas keberagaman agama, etnis, ras dan budaya melalui berbagai macam pendekatan, strategi dan metode yang tepat sehingga dapat menumbuhkan ideologi moderat yang berimbas pada sikap dan perilaku moderat pada diri setiap peserta didik. MAN Insan Cendekia memberikan terobosan-terobosan baru yang dikembangkan melalui sistem *boarding school* atau sekolah berasrama, sistem *boarding school* mampu memadukan secara optimal dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Upaya integrasi secara optimal antara ilmu agama dan umum mampu mewujudkan pendidikan secara komprehensif-holistik sehingga diyakini dapat membentuk kepribadian siswa yang utuh. Sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah dengan sistem *boarding school* dengan tujuan ingin mendeskripsikan desain, proses implementasi dan model pendidikan moderasi beragama di MAN Insan Cendekia Pasuruan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data mengadopsi dari teori Miles Huberman meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) desain pendidikan moderasi beragama di MAN Insan Cendekia Pasuruan dengan menentukan strategi perencanaan program moderasi beragama agar tepat sasaran dan optimal di proses pelaksanaan. (2) proses implementasi pendidikan moderasi dilakukan dengan beberapa cara seperti, menyisipkan atau *inserti* muatan moderasi beragama pada materi pelajaran yang relevan yaitu, pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya dan Fisika. Pengoptimalan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan konstruktivisme, saintifik, dan filosofis historis dengan metode diskusi, tanya jawab, kelompok (presentasi) dan demonstrasi. Selain itu, pendidikan moderasi beragama di MAN Insan Cendekia Pasuruan melalui kegiatan TOT (*Training of trainer*), tes moderasi beragama untuk calon guru dan siswa, MATSAMA (Masa Taaruf Siswa Madrasah), LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa), P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan kegiatan Asrama (kajian kitab, *muhadlarah*, khataman Al-Qur'an, Kegiatan OSMA). Terakhir, evaluasi di Madrasah berupa penilaian formatif dan sumatif sedangkan di Asrama yaitu *imtihan* (ujian) dan pembinaan akhlak. (3) model pendidikan moderasi di MAN Insan Cendekia Pasuruan dalam bentuk individual, kelompok dan pada kelas pembelajaran.

ABSTRACT

Handayani, Triana. 2024. *Boarding School Based Religious Moderation Education Model at MAN Insan Cendekia Pasuruan*. Thesis, Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate Islamic University of Malang. Advisor: Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si and Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I

Keywords: religious moderation education, boarding school

Religious moderation education is a conscious and planned effort to understand, instill and foster understanding of religious, ethnic, racial and cultural diversity through various appropriate approaches, strategies and the right methods a moderate ideology which has an impact on moderate attitudes and behavior in each participant. educate. MAN Insan Scholar provides new breakthroughs developed through the boarding school or boarding school system, the boarding school system is able to optimally combine the cognitive, affective and psychomotor aspects of students. Optimal integration efforts between religious and general knowledge are able to realize comprehensive-holistic education so that it is believed to be able to form a complete student personality. So, researchers are interested in conducting research in schools with a boarding school system with the aim of describing the design, implementation process and model of religious moderation education at MAN Insan Cendekia Pasuruan.

The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. Meanwhile, data analysis techniques adopted from Miles Huberman's theory include data collection, data condensation, data presentation and verification/drawing conclusions.

The research results show that, (1) the design of religious moderation education at MAN Insan Cendekia Pasuruan is by determining the planning strategy for the religious moderation program so that it is right on target and optimal in the implementation process. (2) the process of implementing moderation education is carried out in several ways, such as inserting religious moderation content into relevant subject matter, namely, in Islamic Religious Education, Citizenship Education, Arts and Culture and Physics lessons. To optimize learning, teachers use constructivist, scientific learning and historical philosophical approaches with discussion, question and answer, group (presentation) and demonstration methods. Besides that, moderation education at MAN Insan Cendekia Pasuruan is through TOT (Training of trainer) activities, religious moderation tests for prospective teachers and students, MATSAMA (Madrasah Student Taaruf Period), LDKS (Basic Student Leadership Training), P5 (Student Profile Strengthening Project Pancasila) and dormitory activities (through book learning, speech, recitation of the Al-Qur'an, OSMA activities). Finally, evaluation in Madrasah takes the form of formative and summative assessments, while in Dormitories it consists of imtihan (exams) and moral development. (3) moderation education model at MAN Insan Cendekia Pasuruan in the form of individuals, groups and in learning classes.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia (selanjutnya dikenal dengan MAN IC) terletak di Dusun Kajarkuning, Desa Kedawung Wetan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan. Lembaga ini tengah hangat diperbincangkan perihal terobosan-terobosan baru yang dikembangkan melalui sistem *Boarding School* atau sekolah berasrama, MAN Insan Cendekia adalah Madrasah Aliyah Negeri berasrama yang terletak di berbagai tempat di seluruh Indonesia, salah satunya di Kabupaten Pasuruan. Sekolah ini dibina Kementerian Agama Indonesia yang menerapkan prinsip keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan takwa.

Citro Achmad Faisol selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Insan Cendekia Pasuruan menyatakan kepada peneliti “Keberagaman budaya di MAN Insan Cendekia Pasuruan disebabkan karena perbedaan latar belakang peserta didik, mengingat MAN Insan Cendekia sebagai sekolah rujukan Indonesia yang kehadirannya banyak diminati oleh berbagai macam kalangan dan daerah. Siswa MAN Insan Cendekia Pasuruan berasal dari berbagai macam lulusan yang notabennya berbeda, seperti lulusan dengan notaben pondok salaf, pondok modern, pondok dibawah naungan LPI (Lembaga Pendidikan Islam), sekolah dengan keunggulan IT, sekolah dengan sistem Insan Terpadu dan lain-lain. Selanjutnya, siswa yang masuk di MAN IC Pasuruan berasal dari berbagai macam daerah yang berbeda, mulai dari Jawa (Jawa Timur & Jawa

Tengah), luar Jawa (Medan, Palembang dll), Bali dan daerah Jabodetabek”. (Citro Ahmad Faisol, wawancara, 24 Oktober 2023). Melihat hal tersebut, tentu input dari berbagai macam daerah asal serta latar belakang lulusan siswa yang berbeda juga menghasilkan budaya yang heterogen. Tidak heran, jika budaya-budaya tersebut masih melekat pada diri siswa dan diadopsi masuk ke dalam lembaga, baik di lingkungan sekolah maupun asrama.

Beberapa siswa di MAN Insan Cendekia yang masih menjadi problem adalah makna radikal dan ekstrimisme belum bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik. (Ahmad Citro, wawancara, 24 Oktober 2023). Pernah ditemukan kejadian dikelas saat tahap diskusi berlangsung, ditemukan beberapa siswa yang sangat pro terhadap tragedi 212 tanpa menganalisis lebih dalam terkait kejadian tersebut. “Dulu kita di sekolah diajak demo dan ikut menyuarakan tragedi 212, demo harus dilakukan selagi tidak ricuh dan membuat onar untuk membela Islam”. Ucap salah satu siswa yang sangat pro terhadap tragedi 212. Melihat kejadian tersebut, perlu adanya edukasi dan pembinaan untuk memunculkan sikap moderat siswa. Ajaran dan budaya dari sekolah siswa sebelumnya, secara langsung masih melekat pada pola pikir siswa dalam menanggapi suatu kejadian, hal ini yang ditakutkan akan melahirkan ekspresi sikap yang tidak moderat di kemudian hari. Dengan demikian, maka perlu adanya penyeragaman budaya dan regulasi yang diprogramkan oleh MAN insan Cendekia Pasuruan.

Selanjutnya, sikap intoleran yang masih ditemukan pada saat perbincangan siswa dengan teman sekelasnya. Hurotun Nafisa selaku guru Al-Qur'an Hadis menyatakan “celetukan siswa di dalam kelas yang masih meng

kotak-kotak an permasalahan ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia, “kamu NU” kamu MD”. Perkataan tersebut tahun sebelumnya masih beberapa kali dijumpai guru pada saat tertentu, baik pada saat pembelajaran berlangsung, pada saat diskusi atau pada jam istirahat.

Pada saat moment diskusi, peserta didik masih memperdebatkan permasalahan ormas Islam yang ada di Indonesia. “saya kasih pemahaman kepada siswa, bahwa kita ini satu “Islam Indonesia” meskipun berbeda dalam permasalahan ormas atau lainnya”. Ucap Bu Nafis saat memberikan pemahaman kepada siswa. Sikap intoleran memang hanya sedikit saja yang masih dimunculkan siswa di MAN Insan Cendekia Pasuruan, tetapi kejadian seperti ini, selayaknya tetap harus diluruskan. (Hurotun Nafisah, wawancara, 24 Oktober 2023). Peran guru untuk memberikan pemahaman dan pembinaan dalam mendorong kesadaran siswa agar memiliki pola pikir yang *open minded* tanpa harus membedakan hal yang memang tidak sama dengan yang mereka anut. Permasalahan seperti ini memang belum mencapai taraf ekstrimisme, namun jika terus dilakukan secara berulang dikhawatirkan akan menjadi *boomerang* yang berimbas pada pertikaian antar siswa.

Pak Kamil selaku waka (wakil kepala) Asrama mengatakan “sikap intoleran siswa yang masih dimunculkan dalam kegiatan sehari-hari disebabkan karena perbedaan sosial, bermuara dari pendapat siswa yang tidak ter-cover yang akhirnya diluapkan di sosial media. Diakui dan tidak diakui, perilaku siswa masih mengarah ke hal-hal yang berbau *toxic*, kebiasaan sindir-menyindir di sosial media masih sering terjadi di kalangan siswa ketika pendapat mereka tidak tersalurkan secara langsung. Problematika tersebut

kerap terjadi pada organisasi OSIS (Organisasi Intra Sekolah) dan OSMA (Organisasi Asrama), ada beberapa faktor pendukung yang menjadikan perilaku tersebut masih kerap dilakukan, seperti warisan budaya (sindir-menyindir) dari kakak tingkat sebelumnya dan budaya yang sering digaungkan hingga akhirnya melekat pada diri siswa, secara langsung dan sadar siswa sudah mewarisi budaya tidak baik tersebut”. (Ridlo Inshofa Kamil, wawancara, 24 Oktober 2023) Melihat hal ini, perlu adanya pembinaan khusus dan penguatan sikap toleransi agar hubungan antar siswa tetap terjalin harmonis di dunia nyata maupun maya.

Peserta didik sudah terkotak-kotak tiap angkatan (kelas 10, 11 dan 12), adanya kurikulum merdeka yang resmi direalisasikan pada tahun 2022-2023 pada siswa kelas 10 dan 11 di MAN Insan Cendekia Pasuruan, sedangkan untuk kelas 12 tetap memakai kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum yang berbeda tersebut, tentu regulasi dan event yang diprogramkan juga berbeda. Konsep, desain dan pelaksanaan pembelajaran yang berbeda memunculkan rasa iri pada tiap angkatan yang kemudian dituangkan dalam cibiran baik secara langsung (tatap muka) atau melalui cibiran di media sosial. Seperti kalimat “kurikulum terjajah” adalah salah satu contoh celetukan atau candaan siswa sebagai hal pemantik untuk memicu benih-benih pertengkar. (Ridlo Inshofa Kamil, wawancara, 24 Oktober 2023). Selain itu, rasa senioritas masih didapati pada oknum-oknum tertentu yang merasa dirinya mempunyai power untuk berkuasa.

MAN Insan Cendekia Pasuruan merupakan sekolah dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. Mengingat keputusan Direktur

Jenderal Pendidikan Islam Nomor 72 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam bahwa Kementerian Agama memandang pentingnya mendiseminasikan moderasi beragama kepada masyarakat melalui institusi Pendidikan Islam. (Dirjen pendidikan islam 2019) Oleh karena itu, kita sebagai warga Indonesia sudah selayaknya memberikan dukungan dan ikut andil membantu pemerintah dalam mengaungkan serta mengembangkan moderasi beragama, sehingga dapat menubuhkan sikap moderasi beragama pada setiap diri manusia.

Berpijak pada surat keputusan di atas, peneliti mengambil wadah institusi formal dalam melakukan penelitian terkait moderasi beragama. Lembaga Formal yang dimaksud adalah sekolah yang merupakan tempat manusia mengabdikan dirinya untuk mencari pengetahuan dengan jalur formal. Hal ini terjadi karena sistem pendidikan formal diyakini mempunyai andil besar dalam memberikan konstribusinya demi mencapai tujuan pendidikan nasional, karena kurikulum yang digunakan pada lembaga formal telah didesain sedemikian rupa dengan proses percobaan-percobaan atau uji penelitian khusus dalam merumuskannya. (Haerullah dan Elihami 2020)

Pada tesis ini, peneliti mengambil lokus penelitian di SMA/MAN berbasis Islamic Boarding School. Hakikatnya, term *boarding school* bukan sesuatu yang baru dalam konteks pendidikan di Indonesia. Lembaga ini menggunakan sistem sekolah berasrama, menurut data penelitian sistem *boarding school* mampu memadukan secara optimal dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Sistem pembelajaran yang digunakan adalah dengan mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan demikian, hal

itu lebih mampu membentuk kepribadian siswa yang utuh. Latar belakang berdirinya *boarding school* ketika tahun 1990-an, pada awalnya masyarakat Indonesia mulai resah dengan kondisi generasi penerus bangsa yang dirasa telah terdiktomi secara ekstrim, yang mana corak pendidikan pesantren terlalu bernuansa keagamaan dan pendidikan sekolah lebih dominan bernuansa keduniawian. Maka dari itu, munculah upaya untuk memadukan antara keduanya yakni pendidikan agama dengan pendidikan umum yang kemudian melahirkan *term* baru yang disebut dengan *boarding school*. Semenjak itu, mulai bermunculan lembaga dengan desain *boarding school* dengan tujuan pendidikan yang lebih komprehensif-holistik, artinya ilmu agama dapat dicapai dan ilmu umum dapat dikuasai. (i Bafadhol 2016). Melihat hal ini, peneliti tertarik dengan melakukan penelitian terkait Pendidikan moderasi beragama di MAN Insan Cendekia Pasuruan dengan sistem pembelajaran *boarding school*.

Peneliti mengambil objek penelitian di MAN Insan Cendekia Pasuruan. Pada tahun 2017 Kabupaten Pasuruan seluas 10 Ha yang merupakan tanah hibah dari Pemkab Pasuruan dan telah dioperasikan untuk kegiatan belajar mengajar Tahun Pelajaran 2018/2019 silam. Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Pasuruan berdiri pada tanggal 02 Oktober 2017. Momen tanggal 02 Oktober 2017 diambil sebagai hari lahir MAN Insan Cendekia Pasuruan karena pada waktu itu bertepatan dengan peresmian lembaga oleh Menteri Agama Republik Indonesia Bapak Lukman Hakim Saifuddin waktu itu, serta penetapan kenegerian MAN Insan Cendekia di Indonesia, yaitu diantaranya MAN IC Pasuruan.

MAN Insan Cendekia secara sadar dibangun karena dorongan kebutuhan ideal, yaitu menghasilkan lulusan pendidikan tingkat menengah berbasis keislaman yang kuat di bidang Iman dan Takwa (IMTAK), akhlak mulia, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan seni budaya, untuk menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat dewasa ini. Upaya menuju keseimbangan yang unggul, perpaduan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial adalah cita-cita yang hendak dicapai dari program pendidikan MAN Insan Cendekia, dengan model berasrama (*boarding school*) telah menunjuk sejumlah keberhasilan yang menakjubkan dan dapat bersaing dengan sekolah pada umumnya.

Seperti yang telah diuraikan peneliti diatas, problematika terkait sikap intoleran dan kurangnya moderat pada diri peserta didik yang masih ditemukan di MAN Insan Cendekia Pasuruan sebelum adanya pengimbasan mengenai Moderasi Beragama menjadi faktor menarik untuk peneliti melakukan penelitian di MAN Insan Cendekia Pasuruan, mengingat MAN IC Pasuruan adalah salah satu MAN Insan Cendekia yang baru saja didirikan dengan sistem pembelajaran *boarding school* di Jawa Timur. MAN Insan Cendekia Pasuruan juga pernah menerima penghargaan sebagai *Training of Trainer Pelopor* Moderasi Beragama Nasional pada tahun 2021 silam. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat seberapa jauh hasil dari perubahan siswa setelah adanya diseminasi moderasi beragama di MAN Insan Cendekia Pasuruan. Peneliti mengambil fokus penelitian yaitu memaparkan desain, implementasi dan model pendidikan moderasi beragama yang diprogramkan dan dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Pasuruan dengan sistem *boarding school*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memfokuskan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana desain pendidikan moderasi beragama di MAN Insan Cendekia Boarding School Pasuruan?
2. Bagaimana proses implementasi pendidikan moderasi beragama di MAN Insan Cendekia Boarding School Pasuruan?
3. Bagaimana model pendidikan moderasi beragama di MAN Insan Cendekia Boarding School Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas maka, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasi ;

1. Desain pendidikan moderasi beragama di MAN Insan Cendekia Boarding School Pasuruan.
2. Proses implementasi pendidikan moderasi beragama di MAN Insan Cendekia Boarding School Pasuruan.
3. Model pendidikan moderasi beragama di MAN Insan Cendekia Boarding School Pasuruan.

D. Kegunaan Penelitian

Moderasi beragama adalah sebuah ide atau gagasan yang didiseminasikan ke dalam pendidikan Islam. Mengingat bangsa Indonesia merupakan bangsa yang religius namun majemuk masyarakatnya, maka

pemerintah membuat propaganda baru dengan mengesahkan moderasi beragama di Indonesia khususnya dalam bidang Pendidikan Islam. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi gesekan yang timbul dari keberagaman tersebut. Wadah utama dalam mengimplementasikan moderasi beragama yakni di lembaga-lembaga Islam pada umumnya. Dengan demikian, diharapkan lembaga-lembaga Islam tersebut menjadi contoh untuk masyarakat dalam menerapkan moderasi beragama di kehidupan nyata.

Berpijak dari pengantar diatas, besar harapan dari peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi manusia khususnya bangsa Indonesia, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru serta mengaungkan moderasi beragama pada masyarakat agar dapat dipahami secara lahiriyah maupun rohani dengan tujuan ke depan menjadikan Indonesia aman, damai dan bersatu.

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang lebih baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, serta kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah khazanah pengetahuan mengenai model moderasi beragama berbasis *boarding school*, sebagai wahana pengembangan pola pikir dan pemahaman peneliti di bidang penelitian.

b. Bagi Lembaga

Penelitian diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program pengembangan sekolah ke depan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, serta referensi yang berupa bacaan ilmiah.

E. Penegasan Istilah

1. Pendidikan Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang. Hakikat moderasi beragama sangat penting dijadikan *framing* dalam mengelola kehidupan beragama pada masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural. Terlebih seiring perkembangan teknologi informasi di era digital. Kemajemukan di Indonesia tidak menafikan terjadinya persimpangan-persimpangan. Persimpangan tersebut rentan menciptakan konflik yang dapat mengoyak keharmonisan kehidupan bersama. Pada posisi ini, moderasi beragama tak lagi sekedar wajib tapi sudah menjadi kebutuhan untuk diimplementasikan demi kehidupan beragama yang lebih baik.

Pendidikan pada dasarnya dimaknai sebagai interaksi manusia yang bertemu dengan unsur keragaman manusia, baik keragaman agama, etnis,

suku dan ras. Pendidikan moderasi beragama adalah usaha sadar dan terencana dalam memahami, menanamkan dan menumbuhkan pemahaman atas keberagaman agama, etnis, ras dan budaya melalui berbagai macam pendekatan, strategi dan metode yang tepat sehingga dapat menumbuhkan ideologi moderat yang berimbas pada sikap dan perilaku moderat yang tercermin dalam nilai-nilai moderasi beragama seperti, penghargaan terhadap keragaman, toleransi, moderat, keseimbangan dan keadilan pada diri setiap peserta didik.

2. Berbasis *Boarding School*

Boarding School adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik, para guru dan pengelola sekolah juga tinggal di Asrama yang berada di lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. *Boarding school* sebagai lembaga formal yang mampu memadukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dengan mengintegrasikan ilmu umum dengan ilmu agama serta menggunakan sistem pembelajaran yang komprehensif-holistik. Tujuan didirikan *boarding school* di Indonesia tidak lain untuk menjalankan pembelajaran yang lebih baik dan menjawab tantangan Indonesia ke depan, secara langsung dituntut untuk menghasilkan generasi yang memiliki bekal ilmu umum dan ilmu agama yang sepadan pada porsinya, tidak lebih unggul dari salah satunya.

3. Indikator Moderasi Beragama

Pada tesis ini akan diuraikan beberapa indikator moderasi beragama yang akan menjadi acuan dalam proses penelitian. Berikut indikator-indikator moderasi beragama antara lain :

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara.

b. Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu orang lain dalam mengekspresikan keyakinannya. Sikap terbuka tersebut sebagai titik penting dari toleransi. Toleransi juga mengandung sikap menerima, menghormati, serta menunjukkan pemahaman yang positif.

c. Anti Radikalisme dan Kekerasan

Radikalisme dan kekerasan dalam konteks moderasi beragama muncul sebagai akibat dari pemahaman keagamaan yang sempit. Sedangkan dalam penelitian ini akan dipaparkan tindakan anti radikalisme dan kekerasan agar pemahaman keagamaan yang luas bisa didapatkan.

d. Akomodatif terhadap Budaya Lokal

Konsep pribumi Islam, ajaran –ajaran Islam agar tidak bertentangan dengan tradisi dan kebudayaan lokal. Pribumisasi bukan berarti meninggalkan norma-norma keislaman demi budaya, tetapi agar norma-norma tersebut menampung kebutuhan-kebutuhan budaya dengan mempergunakan peluang yang disediakan oleh variasi pemahaman Al-Qur'an dan Hadis.

BAB VI

PENUTUP

Berdasar pada hasil temuan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Adapun kesimpulan pada penelitian tesis ini sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Desain pendidikan moderasi beragama berbasis *boarding school* di MAN Insan Cendekia Pasuruan antara lain : merumuskan tujuan program pendidikan moderasi beragama, menentukan sasaran program pendidikan moderasi beragama dan menyusun strategi perencanaan program pendidikan moderasi beragama diantaranya: membuat rencana tiap tahun untuk mengadakan pelatihan atau seminar moderasi beragama, pendidikan moderasi beragama dituangkan dalam bentuk Modul Ajar, direncanakan terintegrasi dengan kegiatan tes calon Siswa baru, kegiatan MATSAMA (Masa Taaruf Siswa Madrasah), LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), kegiatan akademis dan kegiatan asrama.
2. Proses implementasi pendidikan moderasi beragama berbasis *boarding school* di MAN Insan Cendekia Pasuruan antara lain: menyisipkan (*insersi*) muatan moderasi ke dalam materi yang relevan yakni pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, SKI), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Seni Budaya dan Fisika. Guru menggunakan pendekatan konstruktivisme, Filosofis-Historis, dan *Scientific Learning* dengan metode diskusi, tanya jawab dan kelompok. Menyelenggarakan program, pendidikan, pelatihan dan pembekalan yang

diaplikasikan melalui kegiatan TOT (*Training of Trainer*), Tes pemahaman moderasi beragama, kegiatan MATSAMA, LDKS, Proyek P5, kegiatan akademis dan kegiatan asrama (kajian kitab, *muhadlarah*, khataman Al-Qur'an, kegiatan OSMA) . Tahap akhir yaitu evaluasi, Madrasah melaksanakan dua kali penilaian formal yang terdiri dari penilaian formatif dan sumatif. Sebaliknya, Asrama melaksanakan penilaian satu kali yaitu *imtihan* (ujian pondok). Sedangkan pada aspek Akhlak, keduanya melakukan pembimbingan dan pembinaan secara berkelanjutan.

3. Model pendidikan moderasi beragama berbasis *boarding school* dikategorikan menjadi tiga macam model: Model secara individual, melalui: Tes pemahaman terkait moderasi beragama pada SNPDB (Seleksi Nasional Peserta Didik Baru), pembiasaan sikap moderat yang dicontohkan oleh Guru, nasehat-nasehat yang memuat nilai-nilai moderasi, partisipasi siswa dalam syiar moderasi beragama (Duta Moderasi) serta pendampingan dan pembinaan. Model pendidikan moderasi secara kelompok dibagi menjadi tiga macam kegiatan: Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Kokurikuler. Pada kegiatan Intrakurikuler diaplikasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di Madrasah dan Asrama, kegiatan pelatihan atau seminar moderasi serta pembiasaan upacara hari Senin. Kegiatan Ekstrakurikuler diaplikasikan ke dalam kegiatan pramuka, paskibra dan *study club* Al-Qur'an. Pada kegiatan kokurikuler diaplikasikan ke dalam kegiatan MATSAMA, LDKS dan Proyek P5. Model pada kelas pembelajaran di Madrasah

menggunakan *student centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada siswa) sebaliknya pembelajaran di Asrama lebih berpusat pada Guru (*teacher centered learning*).

B. Saran

Pendidikan moderasi beragama merupakan suatu pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang toleran, mampu berdialog, menghargai keberagaman dan mampu menjaga kedamaian serta keamanan di dalam masyarakat yang beragam. Melihat hal itu, pendidikan moderasi beragama dinilai sangat penting untuk terus dikembangkan terutama dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, beberapa saran peneliti sebagai berikut:

1. Rencana terkait pendidikan moderasi beragama di MAN Insan Cendekia Pasuruan yang saat ini belum bisa dilaksanakan agar menjadi sebuah perhatian pimpinan untuk dilakukan tindak lanjut di masa mendatang.
2. Melakukan pembaharuan dengan membuat inovasi-inovasi terbaru yang lebih menarik dalam menguatkan pendidikan moderasi beragama.
3. Meningkatkan evaluasi secara berkelanjutan agar pendidikan moderasi beragama tepat sasaran dan menghasilkan tujuan yang sudah dirumuskan.
4. Penelitian selanjutnya, agar bisa melengkapi data yang belum dihasilkan pada tesis ini dan menciptakan ide-ide baru yang disesuaikan dengan perkembangan zaman kedepan, sehingga pendidikan moderasi beragama tetap menjadi tema menarik yang bisa dinikmati pembaca dan konsumen untuk terus disebarluaskan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, M. *Mengurai Model Pendidikan Pesantren Berbasis Moderasi Agama: dari Klasik ke Modern*. Jurnal Prosiding Nasional 2 (1), 2022.
- Albana, H. *Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi, 2023), 9(1), 49–64.
- Alim, Muhamad Syaikhul, dan Achmad Munib. *Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah*. Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas 9 (2): 2021).
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Aziz, Aceng Abdul. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. (Kemenag, 2019).
- Azis Abdul, Anam A. Khoirul. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021)
- Bafadhol, i. *Pendidikan Agama Islam di Islamic Boarding School*. Jurnal Edukasi Islami 5 (1), 2016.
- Bafadhol, Ibrahim. *Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Islamic Boarding School*. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam 05, 2016.
- Bahri, Saiful. *Membumikan Pendidikan Akhlak: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2023).
- Choerul Huda, Muhammad Hanief, dan Dian Mohammad Hakim. *Islamic Religious Education Learning Strategy With Edutainment Insight In Improving Learning Motivation Of Students*. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 Issue 2, 2022.
- Dirjen pendidikan islam. *Gerak Langkah Pendidikan Islam untuk Moderasi Beragama*. (Tangerang Selatan: PT Nasmedi, 2019).
- Fara Norazelina Fitri, Abdul Jalil, dan Dian Mohammad Hakkim. *Implementasi Nilai-Nilai Tawasuth Dalam Pembelajaran PAI di Sma Al-Rifa'ie Gondanglegi*. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 8 Nomor.2, 2023.
- Fita Mustafida. *Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 4, Nomor 2 (April) 2020.
- Haerullah, dan Elihami. *Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal*. Jurnal Edukasi Nonformal 2 (1), 2020.
- Hindun. Tt. *Perencanaan Strategis dan Prilaku Manajerial Lembaga-lembaga Pendidikan*.
<https://media.neliti.com/media/publications/56645-perencanaan-strategis-dan-prilaku-manaje-bbbb423.pdf>

<https://pendis.kemenag.go.id/read/593-calon-guru-man-unggulan-ikuti-tes-moderasi-beragama#:~:text=Seleksi%20melalu%20tes%20moderasi%20beragama,adalah%20putra%20putri%20terbaik%20bangsa.>

Husna, U. *Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo*. (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya 1 (1), 2020).

Imam, W.S. *Religious Moderation-Based Islamic Education Model by Nahdlatul Ulama at Islamic Boarding Schools in Lampung Province*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 6 (1), 2019.

I. N. M., & Chadidjah, S. *Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar , Menengah Dan Tinggi*, Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : 6 Desember 2021.

Kemenag. *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2019).

Kementrian RI. 219 M. *Moderasi Beragama*.

Luthfiah, Muh Fitrah and. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Sukabumi: CV Jejak, 2017).

Maduratna Sari, Yuke & Sarmini. *Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa*. Kajian Moral & Kewarganegaraan. Vol. 05, Nomor 3 (II).

M. Jamhuri dan Maskuri. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Multikulturalisme*. Pendidikan Multikultural Volume 3 Nomor 1, Februari 2019.

Maskuri, A. Samsul Ma'arif, dan M. Athoiful Fanan. *Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'limnMa'hadi di Pesantren Mahasiswa*. J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 7 No. 1 Juli 2020.

Maskuri. *Respon Nahdlatul Ulama terhadap Gempuran Aliran Fundamental; Telaah Kritis Radikalisme Intoleran dan Pudarnya Moderatisme Islam*. Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman Volume 32, Nomor 1 Januari 2021.

Maskuri, Khadijatul Qodriyah, dan Zakiyah Bz. *Pendidikan Islam Multikultural Berwawasan Wasathiyah: Penguatan Karakter Wasathiyah Santri Patriot Panji Pelopor*. Jurnal Islam Nusantara Vol. 04 No. 02 Juli 2020.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. (India: SAGE Publication, 2020).

M.Hifdil Islam dan M. Maskuri. *Pembentukan Kepribadian Multikultural Melalui Pendidikan Diversitas*. Pendidikan Multikultural Volume 4 Nomor 1 Februari 2020.

Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)

Morissan. *Riset Kualitatif*. (Jakarta: Kencana, 2019).

- Muaz, Muaz, dan Uus Ruswandi. *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 5 (8), 2022.
- Muhammad Fahmi Hidayatullah, Ahmad Sodikin, Anwar Sa'dullah, dan Imam Bukhori. *Pengembangan Kurikulum Mandiri Berbasis Capaian di SMA Al Hikmah Boarding School Batu*. Tadris: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 16 No.2, 2021.
- Muhtarom, Ali, dkk. *Integrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dan INOVASI Fase II, 2021.
- Munawir, Samidi. *Aswaja NU Center dan Perannya sebagai Benteng Aqidah* 1 (1), 2016.
- Nur, Muhammad, Adnan Saputra, Muhammad Nurul Mubin, Ahmad Minhajul, dan Rika Handayani. *Deradikalisasi Paham Radikal di Indonesia : Penguatan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi* 6 (2), 2021.
- Nurdin, A., dan M. S Naqqiyah. *Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf*. Jurnal Studi Keislaman 14 (1), 2019.
- Nur Rofik, Muhammad dan Misbah, M. *Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah*. Lectura: Jurnal Pendidikan, 17 (2), 2021.
- Nurdyastuti, Tri, dkk. *Training of Trainer (Pelatihan untuk Pelatih) Bagi Kader Pemberdayaan Ekonomi Desa (KPED)*. WASANA NYATA (Jurnal Pengabdian pada Masyarakat). Vol. 2, Nomor 2, 2018.
- Petunjuk Teknis Pelaksanaan Matsama Tahun Pelajaran 2023/2024. <https://drive.google.com/file/d/1Tj6x7X8ql5ed1pcsVKiRn-QDyynQ8YUO/view?pli=1>.
- Saragih, M. H. *Azaz-azaz Organisasi dan Management*. (Bandung: Tarsito, 1982).
- Satria, Rizky, dkk. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Kemendikbudristek RI, 2022).
- Subhi, Muhammad. *Promosi Toleransi dan Moderasi Beragama*. (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2019).
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).
- Sulaiman, dan Misbah. *Model Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural untuk Mewujudkan Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsoed Purwokerto*. Studi Pendidikan dan Keislaman 11 (2), 2021.
- Suprpto. *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Integration of Religious Moderation in the Development of the Islamic Religious Education Curriculum)*. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan 18 (3), 2020.

- Suprastowo, Philip, dkk. *Menangkal Radikalisme dalam Pendidikan*. (Jakarta: Puslitjakdikbud, 2018).
- Suryadi, R. A. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam*. Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, Vol. 20, N (11), 2022.
- Susilowati, Evi. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Al-Miskawaih: Journal of Science Education 1 (1), 2022.
- Tim KSKK Madrasah. *Panduan Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah*. (Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021).
- Zainal Anshari dan Ahmad Hanif Fahrudin. *Islam Toleran: Membedah Pemikiran Terdalam Prof. Dr. KH. Muhammad Tholhah Hasan*. Akademika Volume 12, Nomor 1 Juni 2018.

